A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia berkembang dengan pesat, salah satu kemajuan media teknologi yang banyak digunakan adalah *smartphone*. Rahma (2015) menjelaskan bahwa *smartphone* merupakan telepon pintar yang memiliki kemampuan seperti komputer dan dilengkapi dengan sistem operasional yang canggih. *Smartphone* memungkinkan penggunanya untuk tetap terhubung dengan orang lain tanpa batas ruang dan waktu melalui fasilitas-fasilitas yang dimiliki seperti *Short Message Service* (SMS), telepon, fasilitas internet, dan fitur *gaming* (Dewi, 2017).

Berdasarkan data dari *Pew Research Center*, pengguna *smartphone* Indonesia bertumbuh pesat, tahun 2015-2018 untuk pemakai muda (18-24 tahun) kepemilikan *smartphone* meningkat dari 39% menjadi 66%, untuk pengguna *smartphone* berusia diatas 50 tahun, pengguna *smartphone* juga naik dari 2% pada 2015 menjadi 13% pada tahun 2018 (Alfarizi, 2019). Menurut Depkes (2018), bagi sebagian masyarakat, *smartphone* dengan layanan internet hampir selalu berada dalam genggaman karena memberi kemudahan bagi banyak orang untuk mengakses informasi bahkan hiburan. Meski demikian,

STIKES BETHESDA YAKKUM

penggunaan yang tidak tepat atau berlebihan dapat membawa penggunanya pada ketergantungan atau kecanduan.

Kecanduan *smartphone* adalah perilaku keterikatan atau ketergantungan terhadap *smartphone* yang dapat menyebabkan masalah sosial, seperti menarik diri, kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari, atau sebagai gangguan kontrol impuls terhadap diri seseorang (Kwon, Kim, Cho, & Yang, 2013). Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan Motorola, 53% remaja menganggap ponsel layaknya teman baik mereka sendiri, 44% dari responden mengaku sadar jika menghabiskan terlalu banyak waktu bersama ponselnya (Alfarizi, 2019). Hasil penelitian Aljomaa (2016) terhadap 416 remaja, menunjukkan bahwa 48% remaja mengalami kecanduan *smartphone*, responden menggunakan *smartphone* lebih dari empat jam per hari. Penelitian yang dilakukan Luqman (2018) pada mahasiswa kedokteran di salah satu universitas di Indonesia menunjukkan angka yang cukup besar untuk responden yang mengalami kecanduan *smartphone* yakni sebanyak 261 responden atau 81,3% dari populasi.

Berdasarkan penelitian oleh *Kapersky Lab* bekerjasama dengan Universitas *Wurzburg and Nottingham Trent*, keberadaan *smartphone* juga menurunkan produktivitas kerja. Penelitian ini menggali korelasi antara tingkat produktivitas dan jarak antara responden dengan *smartphone* milik responden, ketika jauh dari *smartphone*, kinerja responden meningkat 26%

STIKES BETHESDA YAKKUM

(Jeghesta, 2016). Hasil penelitian Duke dan Montag (2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kecanduan *smartphone* dengan penurunan produktivitas kerja. Kecanduan *smartphone* memberikan dampak negatif karena penggunaan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan saat berada ditempat kerja. Menurut Agusta (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan *smartphone* adalah tingkat pencarian sensasi yang tinggi, tingkat *self-esteem* yang rendah, kepribadian ekstraversi yang tinggi, dan kontrol diri.

Menurut Risnawita dan Ghufron (2016), kontrol diri adalah suatu kecakapan individu yang ada di lingkungan sekitar dan kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, menyenangkan orang lain, selalu sesuai dengan orang lain, dan menutupi perasaannya. Penelitian Karuaniawan & Cahyanti (2013) menyebutkan bahwa gangguan kecanduan *smartphone* adalah salah satu alasan untuk pengalihan rasa stres pada diri seorang individu dan tidak adanya kontrol diri yang kuat terhadap pemakaian *smartphone* menjadi awal mula terjadinya kecanduan akan alat komunikasi tersebut.

Rumah Sakit Swasta B adalah salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta yang merupakan rumah sakit milik Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum (YAKKUM). Rumah Sakit Swasta B memiliki motto “Tolong Dulu Urusan Belakang”. Salah satu misi Rumah Sakit Swasta B adalah mewujudkan

STIKES BETHESDA YAKKUM

pelayanan kesehatan yang terjangkau, memuaskan *customer* dengan jejaring yang luas dan mampu berkembang dengan baik. Sebagai salah satu rumah sakit tipe B di Yogyakarta, Rumah Sakit Swasta B memiliki pelayanan kesehatan Instalasi Rawat Jalan, Hemodialisa, Instalasi Rawat Inap, serta *Critical area* yang terdiri dari *Intensive Care Unit* (ICU), *Pediatric Intensive Care Unit – Neonatus Intensive Care Unit* (PICU-NICU), Instalasi Gawat Darurat, dan Instalasi Bedah Sentral. Salah satu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Swasta B yang berkaitan langsung dengan pemberian asuhan keperawatan kepada pasien dan keluarga adalah pelayanan di Instalasi Rawat Inap. Rumah Sakit Swasta B memiliki 17 ruang perawatan yang masuk dalam gugus tugas Instalasi Rawat Inap. Jumlah perawat yang bertugas di Instalasi Rawat Inap sebanyak 257 perawat (daftar jumlah perawat setiap ruang rawat inap terlampir pada lampiran 5).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bagian Humas Rumah Sakit Swasta B Yogyakarta pada tanggal 26 Juni 2019, pada tahun 2018-2019 diperoleh kritik dan saran secara lisan dari pasien dan keluarga yang mengatakan bahwa pasien dan keluarga kecewa dengan pelayanan keperawatan karena perawat terlalu sibuk bermain dengan *smartphone* pribadi sehingga mengabaikan pasien. Beberapa perawat juga dianggap tidak profesional saat bekerja karena mengangkat telpon menggunakan *smartphone* pribadi saat sedang berhadapan dengan pasien sehingga pasien merasa diabaikan. Direktur Rumah Sakit Swasta B melalui surat Nomor 353/KP.

STIKES BETHESDA YAKKUM

13/2019 telah mengeluarkan himbauan untuk tidak menggunakan *smartphone* saat melayani pasien namun masih didapatkan kritik dan saran dari pasien yang mengeluh terganggu dengan pelayanan kesehatan karena perawat menggunakan *smartphone* untuk urusan pribadi saat bekerja.

Pada tanggal 5-8 Juni 2019 peneliti melakukan wawancara kepada 19 pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Swasta B, dari hasil wawancara 5 pasien mengatakan dapat memaklumi perawat yang menggunakan *smartphone* saat bekerja karena penggunaan *smartphone* tidak mengganggu pelayanan, sedangkan 14 pasien mengatakan merasa terganggu dengan pelayanan keperawatan dan menilai perawat tidak bekerja secara fokus dan profesional. Hal ini terjadi karena perawat menggunakan *smartphone* untuk keperluan pribadi saat berhadapan dengan pasien. Pasien mengatakan perawat menunda melakukan tindakan keperawatan kepada pasien hanya untuk mengangkat telepon dari *smartphone* pribadi perawat. Contoh kejadian lain adalah saat keluarga pasien sedang berbicara kepada perawat, perawat berbicara kepada keluarga pasien sambil sebentar-sebentar mengecek *smartphone* milik pribadi.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019 kepada 24 perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Swasta B, sebanyak 17 dari 24 perawat mengatakan bahwa mereka tidak sanggup apabila diharuskan tidak memiliki *smartphone*, para perawat mengatakan menggunakan *smartphone*

saat bekerja untuk mengatasi kejenuhan, mendengarkan musik dan video, atau menggunakan sosial media. Perawat-perawat tersebut merasa kesulitan mengontrol diri dan merasa gelisah apabila tidak membawa *smartphone*, perawat merasa *smartphone* sudah menjadi kebutuhan primer sehingga merasa lebih memilih ketinggalan dompet daripada ketinggalan *smartphone* dirumah, sedangkan tujuh perawat mengatakan aktivitas maupun perasaan mereka tidak terganggu apabila tidak membawa dan menggunakan *smartphone*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah hubungan antara kontrol diri dengan kecanduan *smartphone* pada perawat Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Swasta B Yogyakarta bulan Februari 2020?"

STIKES BETHESDA YAKKUM

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kecanduan *smartphone* pada perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Swasta B Yogyakarta bulan Februari 2020.

2. Tujuan khusus

   a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, masa kerja, durasi penggunaan *smartphone* dalam

sehari, dan aktivitas yang sering digunakan saat menggunakan *smartphone* pada perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Swasta B Yogyakarta bulan Februari 2020.

b. Mengetahui kontrol diri dalam penggunaan *smartphone* pada perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Swasta B Yogyakarta bulan Februari 2020.

c. Mengetahui kecanduan *smartphone* pada perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Swasta B Yogyakarta bulan Februari 2020.

d. Mengetahui keeratan hubungan antara kontrol diri dengan kecanduan *smartphone* pada perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Swasta B Yogyakarta bulan Februari 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Swasta B

   Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi dan dasar pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam penggunaan *smartphone* pada perawat di lingkungan kerja Rumah Sakit Swasta B.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

   Hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan tentang hubungan kontrol diri dengan kecanduan *smartphone* pada perawat.

STIKES BETHESDA YAKKUM

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan kontrol diri dengan kecanduan *smartphone* pada perawat.

4. Bagi Peneliti

   Peneliti mendapatkan pengalaman nyata tentang proses penelitian sebagai aplikasi dari mata kuliah Riset Keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman 9 sampai dengan halaman 11.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ningtyas (2012)	Hubungan Antara *Self Control* dengan *Internet Addiction* pada Mahasiswa Semester 5 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel dengan *proportional sampling.* Jumlah sampel 65 responden. Instrumen penelitian menggunakan skala *self control* dan skala *internet addiction.* Uji korelasi menggunakan teknik Uji Korelasi *Product Moment*	Ada hubungan negatif antara *self-control* dengan *internet addiction* pada mahasiswa FIP Semester 5 UNNES ditunjukkan dengan r = -0,752 p = 0,000 dimana p < 0,01.	a. Instrumen penelitian menggunakan angket kuesioner. b. Variabel bebas *(self control)* kontrol diri.	Penelitian Ningtyas a. Variabel terikat *internet addiction.* b. Subyek penelitian mahasiswa. *c.* Uji hipotesis dengan Uji korelasi *Product Moment* Penelitian yang dilakukan a. Variabel terikat kecanduan *smartphone*. b. Subyek penelitian perawat. c. Uji hipotesis dengan *Chi square.*

STIKES BETHESDA YAKKUM

No.	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Mulyana (2017)	Hubungan Antara *Self-Esteem* dengan *Smartphone Addiction* pada Remaja SMA di Kota Banda Aceh	Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu *multistage cluster* dan *disproportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel 336. Uji statistik dengan uji *pearson product momen*	Terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara harga diri dengan *smartphone* addiction (r =0,145 dan p<0,05). Hal ini menunjukkan semakin tinggi skor harga diri, maka semakin rendah skor *smartphone addiction*	a. Variabel terikat *smartphone addiction*.	Penelitian Mulyana a. Subyek penelitian siswa SMA b. Tempat penelitian di Banda Aceh. c. Variabel bebas *self-esteem*. d. Uji hipotesis menggunakan *pearson product moment*. Penelitian yang dilakukan a. Subyek penelitian perawat. b. Tempat penelitian Rumah Sakit Swasta B Yogyakarta. c. Variabel bebas kontrol diri. d. Uji hipotesis dengan *Chi square.*

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Lukman (2018)	Penggunaan dan Adiksi *Smartphone* di Kalangan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2015 dan 2016	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Intrumen penelitan menggunakan angket kuesioner. Jumah sampel 321 responden.	Jumah responden yang mengalami adiksi *smartphone* sebanyak 261 mahasiswa (81,3%)	a. Menggunakan variabel kecanduan *smartphone*.	Penelitian Lukman a. Menggunakan satu variabel b. Subyek penelitian mahasiswa. c. Penelitian deskriptif. Penelitian yang dilakukan a. Menggunakan dua variabel. b. Subyek penelitian perawat. c. Penelitian korelasi. d. Melakukan uji korelasi dengan *Chi square.*

STIKES BETHESDA YAKKUM

No.	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Duke & Montag (2017)	*Smartphone addiction, daily interruptions, and self-reported productivity in Germany*	Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 262 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket kuesioner. Uji statistik menggunakan Uji *Spearman rank*.	Terdapat hubungan korelasi sedang antara kecanduan *smartphone* dengan penurunan produktivitas kerja.	a. Instrumen kecanduan *smartphone* menggunakan *Smartphone Addiction Scale*.	Penelitian Duke & Montag a. Menggunakan tiga variabel. b. Variabel bebas *smartphone addiction*. c. Variabel terikat *daily interruptions and self-reported productivity*. Penelitian yang dilakukan : a. Menggunakan dua variabel. b. Variabel terikat kecanduan *smartphone*. c. Variabel bebas kontrol diri.

STIKES BETHESDA YAKKUM